

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

1. Sejarah MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Darun Nadjah tersebut merupakan nama dari Madrasah Darul Ulum dan didirikan pada 13 Februari 1945, Alm. Bapak K.H. Muslich Dahlan Afandi yang memimpinnnya dan waktu itu perkembangannya cukup pesat. Nama Madrasah Darun Nadjah tidak bertahan lama dan tidak dapat dipertahankan. Bapak K.H. Muslish Dahlan Afandi dan pengasuh madrasah tersebut sepakat mengganti nama Madrasah Darun Nadjah menjadi Madrasah Darul Ulum karena dianggap tidak sesuai tujuabn dan kemajuan yang diperoleh pada waktu tersebut.¹

Madrasah Darun Nadjah setelah dirubah namanya menjadi MI Darul Ulum, masyarakat mendukung pergantian nama tersebut termasuk dari keluarga besar Alm. Bapak K.H. Muslish Dahlan Afandi yang mewakafkan sebidang tanah pekarangan guna membangun gedung baru pada 30 Mei 1956 dan dipindahlah madrasah ini ke gedung baru kemudian diganti nama menjadi Madrasah Darul Ulum, namun pelaksanaan pendidikan di Madrasah Darul Ulum dilakukan pada sore hari dan jumlah peserta didik dari kelas I-VI mencapai 250 peserta didik. Meningkatkan dan mencapai kependidikan, kemudian pengurus Darul Ulum mencoba membuka kelas belajar pada pagi hari. Kelas masuk pagi tidak langsung semua kelas masuk pagi, tetapi hanya 2 kelas yang masuk pagi yaitu kelas I dan II dengan jumlah \pm 24 peserta didik. Madrasah Darul Ulum namanya diganti karena mengalami perubahan dan menjadi SRIDU kepanjangan dari Sekolah Rakyat Islam Darul Ulum.

Madrasah Darul Ulum namanya semakin meningkat dan maju mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia. Pihak kepengurusan Madrasah Darul Ulum setelah

¹ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

mengalami kemajuan membuat kepengurusan madrasah yang dulu hanya di lingkungan madrasah ditingkatkan lagi menjadi PPIDU atau Pengurus Penguasaan Islam Darul Ulum. Pengurus mengadakan musyawarah pada 21 April 1960 dan menunjuk Bapak H. Nawawi Rusjdi menjadi ketua. SRIDU perkembangan peserta didiknya semakin pesat, untuk menyejahterakan pendidikan madrasah dikalangan masyarakat nama SRIDU diganti menjadi MWBDU atau Madrasah Wajib Belajar Darul Ulum. Nama MWBDU tidak bertahan lama untuk mengembang pendidikan di Darul Ulum karena terdesak kemajuan pendidikan. Pedoman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pemerintah membuat pengurus mengambil langkah untuk menyesuaikan pedoman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhann pemerintah. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum mulai disingkat MIDU, karena alasan tersebut.²

Peserta didik yang banyak membuat Madrasah Darul Ulum tidak bisa menampung peserta didik kemudian pada 20 Mei 1958 dibangun lagi madrasah baru yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02. Madrasah Tsanawiyah juga telah dibuka sampai kelas III dengan mengikuti rencana pelajaran dari PGA (Pendidikan Guru Agama) Negeri. Taman Kanak-kanak dibangun pada 1970 dan memuat kelas A dan B. Pendidikan Pondok Pesantren dibangun disamping madrasah dan Bapak K.H. Ahmad Zainuri diberi amanah untuk memimpinya. Bapak H. Ma'ruf yang merupakan pemilik pabrik rokok Jambu Bold an mewakafkan tanahnya untuk dijadikan Madrasah Darul Ulum 02. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 pada 2009 dipimpin oleh Ibu H. Isti'anah yang menjabat sebagai kepala madrasah dan pada tahun tersebut MI Darul Ulum 02 mengajukan program terpadu.

Rapat YPIDU Kudus hari Jum'at 17 Desember 2010 dan rapat kerja hari Rabu 22 Desember 2021 MI Darul Ulum 02 diberikan hak untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Terpadu, disahkan pada Sabtu

² Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis, 18 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

01 Januari 2011. MI Darul Ulum 02 beralih menjadi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02. Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 sudah mengalami pergantian sebanyak 6 kali. Bapak Sami'un (Alm) menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1960-1970. Bapak Isma'il (Alm) menggantikan Bapak Sami'un (Alm) setelah kepemimpinannya berakhir, beliau menjabat kepala madrasah dari tahun 1970-1980. Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02, kemudian diganti menjadi Bapak Muntadi (Alm) mulai tahun 1980-2002. Kepemimpinan Madrasah digantikan lagi oleh Ibu Hj. Istianah mulai tahun 2002-2017, karena faktor usia maupun pertimbangan dari Pengurus Yayasan Darul Ulum digantilah kepemimpinan MIDU oleh Bapak Samsul Hadi mulai tahun 2017-2020. Kepemimpinan Madrasah digantikan lagi oleh Ibu Sri Kusmiyarsih tahun 2021-sekarang.³

Madrasah ini pada tahun 1945 bernama Madrasah Darun Najjah, kemudian tahun 1956 berubah menjadi Madrasah Darul Ulum. Animo masyarakat yang semakin besar untuk menyekolahkan putra putrinya di Darul Ulum 02 membuat pengurus membangun madrasah baru yaitu Madrasah Darul Ulum 02 pada tanggal 20-05-1958. Madrasah Darul Ulum 02 pada tanggal 2 Oktober 1967 mendapatkan piagam Terdaftar dari Kanwil Depag No: 36/p/c/ pada tanggal 9-01-1978 mendapat Piagam dari Propinsi Jateng no: lk/3.c/3488/pgm.MI/1978. Tahun 1991 tanah beserta bangunan diwakafkan sesuai akta wakaf : PPAIW/Kec.Bar Tgl. 1-10-1991 No.MK.08/4/HK.03.4/254/1991. MI Darul Ulum 02 pada tanggal 09-02-1993 mendapat piagam Akreditasi status DIAKUI pada tanggal 30-03-2000 mendapat piagam Akreditasi status DISAMAKAN.

MI Darul Ulum 02 pada tanggal 11 November 2009 dengan No 158/BAP-SM/XI/2009 mendapat akreditasi dengan predikat A dengan nilai (92), kemudian pada tanggal 29 Oktober 2016 mendapatkan peringkat Akreditasi

³ Dokumen arsip MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada 24 Desember 2021.

A dengan nilai (93) dengan No: 220/BAP-SM/X/2016. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 sekarang dipimpin oleh Ibu Sri Kusmiyarsih, S.Ag. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai peserta didik memiliki prestasi baik prestasi non akademik maupun akademik. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 merupakan Madrasah Ibtidaiyah dalam naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

a. Visi

1. Santri yang ramah dan muslim yang membangun.
2. Prima dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti.

b. Misi

1. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dasar bernuansa Islam.
2. Mampu bersaing dalam prestasi.
3. Meningkatkan mutu sekolah dan pendidikan.
4. Trampil dan berhasil dengan Ekstra kulikuler.
5. Membentuk manusia cinta tanah air dan melestarikan Budaya bangsa.
6. Cerdas dan trampil dalam ilmu pengetahuan, berfikir logis, kreatif.
7. Mengembangkan bakat dan minat siswa secara Islami
8. Membentuk generasi Qur'ani.
9. Mempererat persatuan, kesetiakawanan dan silaturahmi

c. Tujuan

1. Membentuk dan mengembangkan manusia Indonesia yang berkepribadian dinamis dan mulia.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah.
4. Mencetak siswa yang berhasil dan terampil dengan ekstrakulikuler.
5. Menjadikan siswa yang berguna bagi pribadi dan lingkungannya.
6. Membentuk bakat dan minat siswa secara Islami.

⁴ Dokumen dan Arsip MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada 24 Desember 2021.

7. Menciptakan generasi Qur'ani.
8. Membentuk siswa yang cinta persaudaraan, kesetiakawanan dan silaturahmi.⁵

3. Letak Geografis MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

MI Darul Ulum 02 terletak kira-kira 4,8 km dari Alun-Alun kota Kudus. MI Darul Ulum 02 berada di Dukuh Kauman, desa Ngembalrejo yang merupakan bagian wilayah dari kecamatan Bae Kabupaten Kudus. MI Darul Ulum 02 lebih tepatnya berada di jalan conge Ngembalrejo Bae Kudus. MI Darul Ulum 02 secara geografis berada di desa Ngembalrejo dan desa tersebut termasuk desa maju dan strategis, karena dikelilingi masyarakat beragama Islam dan dekat kampus IAIN Kudus. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Kudus terletak di Jalan Kudus Pati KM 5 Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya di belakang pabrik Jambu Bol. Menempati area tanah seluas \pm 1486 m dengan batas:

- Utara : MTS Darul Ulum Kudus
- Barat : MI Darul Ulum 01 Kudus
- Selatan : Gedung Pabrik Jambu Bol Kudus
- Timur : TK Darul Ulum 02

4. Profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang peserta didiknya memiliki banyak prestasi baik non akademik maupun akademik.⁶ Madrasah ibtidaiyah ini di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus. Adapun profil dan data umum MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02

⁵ Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada 18 Januari 2022.

⁶ Dokumen arsip dan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada 18 Januari 2022.

2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kudus – Pati
Km. 5
Ngembalrejo 7/IV Bae Kudus
 3. No telp/ Kep. Madrasah :
081384759806/081390073113
 4. Website :
miduadarululumkudus.blogspot.com
 5. NSS dan NSM : 111233190085
 6. NPSN : 20317876
 7. Akreditasi : A
 8. Tahun hasil akreditasi : 2021
 9. Status kepemilikan tanah : Wakaf
 10. Luas lahan milik sekolah : ±1.486 M²
 11. Tahun pendirian sekolah : 1958
 12. Jumlah ruang kelas : 7
 13. Total jumlah guru : 12
 14. Total jumlah staf : 3
 15. Jumlah peserta didik : 167
- 5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pastinya membutuhkan seorang pendidik yang biasa disebut dengan guru. Guru tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. Mengingat tugas guru dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang berkompeten untuk mengelola madrasah dan mengajar di madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 selain membutuhkan guru juga membutuhkan pegawai di sekolah. Pegawai di madrasah merupakan semua orang yang bergabung dan kerjasama pada madrasah guna menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pegawai madrasah meliputi tenaga pendidik, tenaga administratif, dan karyawan. Administrasi pegawai madrasah merupakan administrasi yang tugasnya menangani masalah personel madrasah untuk melaksanakan tugas yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pegawai madrasah meliputi kepala madrasah, guru, tata usaha, dan penjaga madrasah. Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus terdiri

dari 4 guru laki-laki dan 8 guru perempuan yang telah lulus Sarjana Sastra 1 (S1).⁷

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Tahun
Pelajaran 2021/2022.

A. GURU							
No	Nama	L / P	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tmt	Jabatan	Alamat
1.	Sri Kusmiyarsih, S.Ag	P	Semarang, 5 Januari 1978	S1/PAI	01-08-2002	Kepala Madrasah	Hadipolo, Rt 5 Rw I Jekulo
2.	Samsul Hadi, S.Pd.I	L	Jepara, 10 Desember 1968	S1 /PAI	01-03-1988	Guru Mapel	Hadipolo, Rt 2 Rw V Jekulo
3.	Asrofah, SPd.I	P	Kudus, 17 Juli 1974	S1 /PAI	01-08-1982	Guru Kelas	Gondang Manis, Rt 5 Rw IV, Bae
4.	Hj. Alamah, S.Pd.I	P	Kudus, 23 Oktober 1963	S1 /PAI	01-08-1983	Guru Kelas	Golantepus, Rt I Rw II, Mejobo
5.	Noor Munanjah, S.Pd.I	P	Kudus, 20 Agustus 1974	S1 /PAI	01-08-1996	Guru Kelas	Golantepus, Rt 5 Rw III, Mejobo
6.	Winarsih, S.Pd.I	P	Kudus, 22 September 1989	S1 /PAI	24-07-2009	Guru Kelas	Karangbener, Rt 3 Rw 7, Bae
7.	Noor Azizah, S.Sy	P	Kudus, 14 September 1988	S1 /Syariah	01-10-2010	Guru Kelas	Pladen, Rt 1 Rw II, Jekulo
8.	Hanik Rochmawati, S.Pd.I	P	Kudus, 31 Mei 1987	S1 /T. MTK	05-01-2011	Guru Kelas	Golantepus, Rt 3 Rw II, Mejobo
9.	Nika Luky Santoso, S.Pd.I	P	Kudus, 4 Februari 1992	S1 /PAI	01-06-2016	Guru Mapel	Purwosari, Rt 1 Rw I, Kota

⁷Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada 18 Januari 2022.

10.	Yusron Tholabi, S.S	L	Kudus, 24 Januari 1977	S1/Sastra	01-04-2018	Guru Mapel	Kesambi, Rt 1 Rw I, Mejobo
11.	Riyanto, S.H	L	Jepara, 1 Juni 1979	S1/Hukum	07-08-2018	Guru Mapel	Tenggeles, Rt 1 Rw I, Mejobo
12.	Syihabudin Achmad, S.Pd	L	Kudus, 22 Maret 1998	S1/PBA	15-01-2020	Guru Mapel	Ngemplak, Rt. 3 Rw 3 Undaan
13.	Afina Izzati, S.Pd		Kudus, 23 November 1995	S1/PAI	12-07-2021	Guru tahfidz	Tenggeles, Rt 4 Rw 2

Tabel 4.2
Data Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02
Tahun Pelajaran 2021/2022.

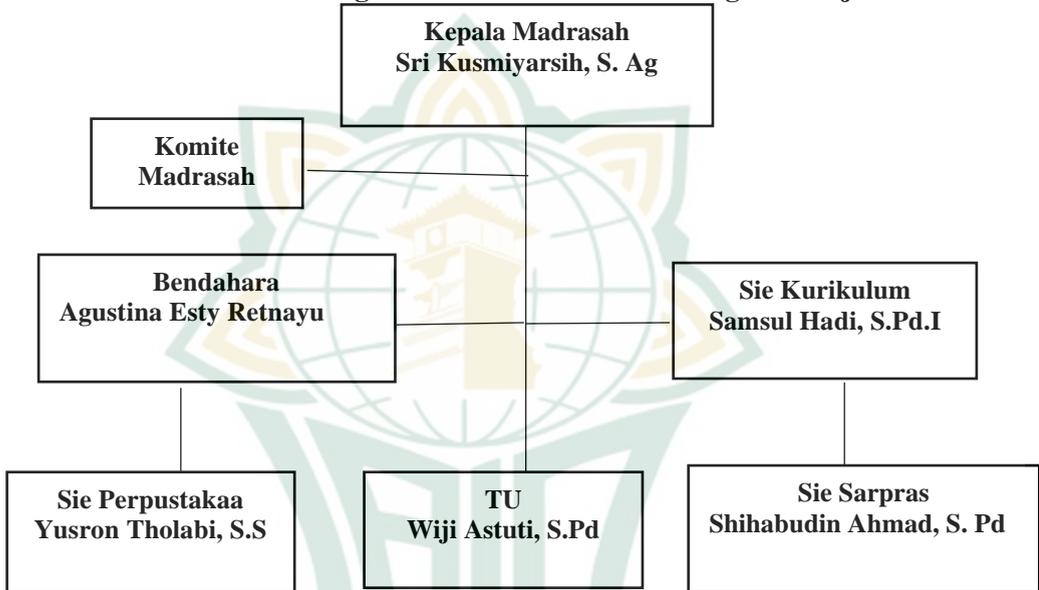
B. KARYAWAN							
No	Nama	L / P	Tempat, tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Jabatan	Alamat
1.	Agustina Esty Retnayu	P	Kudus, 1 Agustus 1965	SMA	12-10-1989	Bendahara	Golantepus, Rt 1 Rw II, Mejobo
2.	Wiji Astuti, S.Pd	P	Kudus, 23 Juli 1997	S1/PGSD	09-07-2021	TU	Pladen Rt 4 Rw 1 Jekulo
3.	Sutopo	L	Kudus, 13 September 1972	SMA		Penjaga	Hadipolo Rt 7 Rw 5 Jekulo

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 membentuk struktur organisasi madrasah. Struktur organisasi merupakan susunan unit kerja dan hubungan antara setiap bagian secara posisi yang ada pada organisasi untuk menjalankan tugas dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁸ Tujuan dibentuknya struktur organisasi madrasah yaitu agar saat memutuskan suatu keputusan yang diambil oleh pemimpin atau kepala

⁸ Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada 18 Januari 2022.

madrasah bisa lebih baik karena sudah dipikirkan oleh sejumlah orang dan tanggung jawab yang didapat oleh semua posisi selain itu juga agar organisasi yang dibentuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo



6. Keadaan Peserta Didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Peserta didik diartikan sebagai orang, anak didik, peserta didik atau anak yang berada di sekolah yang mengikuti proses pendidikan di sekolah. Anak didik yang sedang menuntut atau mencari ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan non formal dinamakan dengan peserta didik.⁹ Peserta didik merupakan salah satu komponen dan

⁹ Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik*, (klaten : Lakeisha, 2020), 5.

menduduki posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin mendapatkan dan meraih cita-cita, mempunyai tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik menjadi faktor penentu, sehingga bisa mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik di MI Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dari kelas 1 sampai 6 yaitu 167.

Tabel 4.4
Data peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel
		Lk	Pr		
1	Kelas 1 A	6	9	15	1
2	Kelas 1 B	6	9	15	1
3	Kelas 2	21	11	32	1
4	Kelas 3	9	13	22	1
5	Kelas 4	14	14	28	1
6	Kelas 5	13	16	29	1
7	Kelas 6	10	16	26	1
JUMLAH TOTAL		79	88	167	7

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang ada, baik itu bagian maupun alat yang memiliki peranan penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu kegiatan maupun suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana dapat menjadi permasalahan yang konkrit, terutama masalah yang bersifat material dimana memerlukan perhatian khusus dari segenap pihak madrasah atau sekolah itu sendiri dan pemerintah.¹⁰ Sarana dan prasarana di MI Darul Ulum 02, setiap ruang kelas terdapat almari untuk menyimpan buku pelajaran dan rak kecil untuk buku bacaan yang disebut pojok literasi. MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus menyediakan alat peraga

¹⁰ Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada 18 Januari 2022.

seperti kerangka manusia, sistem pencernaan dan bola dunia sebagai penunjang pembelajaran peserta didik. Sarana dan prasarana lainnya yaitu ruang kelas berjumlah 7 (tujuh), ruang Kantor Guru dan ruang Kepala Madrasah 1 (satu), ruang UKS 1 (satu), ruang BK 1 (satu), ruang Perpustakaan 1 (satu), ruang Musholla 1 (satu), Koperasi, Tempat Wudhu, Kamar Mandi Peserta Didik 4 (empat), Kamar Mandi Guru 1 (satu), Dapur, Gudang dan Lapangan Pratikum Olahraga (Yayasan milik bersama).¹¹

Tabel 4.5.
Sarana dan Prasarana yang ada di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

NO	Nama Alat Perengkapan	Jumlah	NO	Nama Alat Perengkapan	Jumlah
1.	Meja Siswa	181 Buah	21.	Gambar Dinding Kelas	35 Buah
2.	Kursi Siswa	182 Buah	22.	Lambang Negara	8 Buah
3.	Meja Guru Kelas	7 Buah	23.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	8 Buah
4.	Kursi Guru Kelas	7 Buah	24.	Bendera Nasional	2 Buah
5.	Meja Guru Kantor	15 Buah	25.	Tiang Bendera	1 Buah
6.	Kursi Guru Kantor	15 Buah	26.	Papan Absen Guru	1 Buah
7.	Meja Tamu	1 Buah	27.	Papan Absen Peserta Didik	7 Buah
8.	Kursi Tamu	4 Buah	28.	LCD Proyektor	4 Buah
9.	Almari Kelas	7 Buah	29.	Kotak Saran	1 Buah
10.	Almari Kantor	5 Buah	30.	Komputer	1 Buah
11.	Papan Tulis Kelas	7 Buah	31.	Printer	1 Buah
12.	Papan Data Kelas	7 Buah	32.	Etalase	5 Buah

¹¹ Shihabudin Ahmad, wawancara oleh penulis, 3 januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

13.	Papan Informasi Guru	1 Buah	33.	Rak Buku Besar Perpustakaan	2 Buah
14.	Papan Informasi	1 Buah	34.	Almari Lab IPA	1 Buah
15.	Jam Dinding	8 Buah	35.	Almari Inventaris Ekstra	1 Buah
16.	Papan Mading Madrasah	1 Buah	36.	Piala Besar	2 Buah
17.	Almari Administrasi Guru	1 Buah	37.	Piala	137 Buah
18.	Bola Dunia	1 Buah	38.	Taplak Meja	30
19.	Patung Kerangka Manusia	1 Buah	39.	Almari Audio	1 Buah
20.	Patung Organ Tubuh Manusia	1 Buah	40.	Koleksi Buku	Buku mata pelajaran, buku cerita, Al Qur'an, Buku Prestasi Peserta Didik, Majalah, dan Koran

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab pertama, paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) data mengenai implementasi metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, (2) faktor penghambat dan pendukung dari implementasi metode *hypnoteaching* dalam

meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, (3) hasil implementasi metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

1. Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dengan beberapa metode yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi mendalam kepada sumber data diantaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas III, guru kelas III, dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Darul Ulum 02 diketahui:

“Implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III, metode *hypnoteacing* tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan harus didukung dengan metode lain seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.¹² Metode *hypnoteaching* ini di terapkan karena situasi kelas III yang sulit dikendalikan dan peserta didik kurang semangat belajar, selain itu metode *hypnoteaching* bertujuan untuk mengondisikan kelas yang ramai supaya kelas bisa dikondisikan dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar. Kelas yang sulit dikendalikan dan kurang semangat belajar membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Metode *hypnoteaching* dikatakan unik dan berbeda dengan metode lainnya karena metode ini bisa membuat peserta didik fokus kepada gurunya, memberi sugesti kepada peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.”

Guru di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, saat mengajar di kelas menggunakan metode pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran karena penggunaan

¹² Data observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembelrejo Bae Kudus, dikutip pada 18 Januari 2022

metode tersebut diharapkan sebagai bahan penunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik paham materi pembelajaran dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan semua guru yang mengajar di MI Darul Ulum 02 berbeda-beda. Metode pembelajaran yang berbeda, menarik dan unik digunakan di kelas yaitu metode *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* ini bisa membuat kelas yang dulunya sulit dikendalikan menjadi mudah dikelola dan membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif.¹³

Guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa implementasi metode *hypnoteaching* secara tidak langsung dapat menarik semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar karena metode *hypnoteaching* dirasa peserta didik sebagai metode pembelajaran yang menarik, unik dan menyenangkan. Pembelajaran yang unik, menarik dan berbeda dalam metode *hypnoteaching* bisa membuat peserta didik antusias saat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.”¹⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Samsul Hadi selaku waka kurikulum sekaligus guru SKI kelas III bahwa:

“Sebelum menerapkan metode *hypnoteaching* guru harus menanamkan niat dan motivasi terlebih dahulu agar saat mengajar menggunakan metode *hypnoteaching*, guru bisa menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik termotivasi. Metode yang bisa membuat peserta didik termotivasi, aktif saat kegiatan belajar mengajar dan berani bertanya dengan gurunya. Metode *hypnoteaching* tidak dapat berdiri sendiri, saat menerapkan metode *hypnoteaching* harus didukung metode lainnya seperti tanya jawab, ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan saat kegiatan belajar mengajar

¹³ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis 18 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Alamah, wawancara oleh penulis, 18 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

berlangkung karena peserta didik, jika selalu diberikan motivasi dan sugesti pada metode *hypnoteaching* akan merasa bosan dan tidak begitu paham apabila tidak dijelaskan materi pembelajarannya.”¹⁵

Pembelajaran yang menarik membuat peserta didik semangat belajar antusias dan kelas bisa dikelola dengan baik. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bagus membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan metode *hypnoteaching* membuat kelas III merasa senang, nyaman dan termotivasi.

Peserta didik senang dengan penerapan metode *hypnoteaching* menurut Aliya Nurona Ahsani bahwa:

“Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut membuat situasi kelas menjadi damai dan mau mendengarkan pembelajaran. Anak laki-laki yang biasanya ada yang ramai, dengan ibu dan bapak menggunakan metode yang bagus, teman kita menjadi antusias belajar. Peserta didik awalnya tidak tahu metode apa yang digunakan guru saat mengajar, kemudian karena mereka penasaran akhirnya mereka bertanya kepada guru yang mengajar tersebut. Metode yang digunakan guru tersebut adalah metode *hypnoteaching*.”¹⁶

Langkah-langkah penerapan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III yaitu :

Langkah penerapan metode *hypnoteaching* yang pertama, yaitu niat dan motivasi, guru sebelum menerapkan metode *hypnoteaching* membangun niat dan motivasi di dalam dirinya. Niat dan motivasi yang dilakukan yaitu ketika mau memasuki kelas dan saat di kelas. Guru setelah mempunyai niat dan motivasi yang tinggi, baru menerapkan metode *hypnoteaching* kepada peserta didik. Metode *hypnoteaching* di MI Darul Ulum 02 hanya diterapkan di 3

¹⁵ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis, 19 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Aliya Nurona Ahsani, wawancara oleh penulis, 26 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

mata pembelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia dan SKI. Metode hypnoteaching bisa diterapkan di mata pembelajaran apa saja, hanya saja guru di sini menerapkan metode *hypnoteaching* pada tiga mata pembelajaran tersebut. Alasan metode *hypnoteaching* di terapkan pada tiga pembelajaran tersebut, karena pembelajaran tersebut cocok jika digunakan sebagai pembelajaran yang menggunakan kata motivasi, dan sugesti kepada peserta didik.¹⁷

Langkah penerapan metode hypnoteaching yang kedua, yaitu Pacing. Pacing yang dilakukan ibu Alamah saat mengajar PPKN dan Bahasa Indonesia di metode hypnoteaching yaitu menggunakan bahasa yang sesuai dengan peserta didik. Bahasa yang sesuai digunakan peserta didik, digunakan juga oleh guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁸ Bahasa yang digunakan yaitu “bahasa gaul”. Guru disini hanya menyesuaikan dan menggunakan bahasa yang digunakan peserta didik, tetapi tidak menyetarakan diri dengan peserta didik. Menyetarakan diri dengan peserta didik yang dimaksud yaitu guru membayangkan dan menyetarakan usia guru tersebut sama dengan peserta didik, hal tersebut tidak dilakukan karena dikawatirkan jika dilakukan, nantinya peserta didik menganggap guru sebagai teman dan tidak mau mendengarkan pembelajaran. Guru, setelah mengetahui bahasa yang digunakan peserta didik kemudian menjelaskan materi pembelajaran tentang hubungan cuaca, musim dan iklim. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.

¹⁷ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis, 19 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Alamah, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Gambar 4.1
Implementasi metode *hypnoteaching* tahap *pacing*



Langkah guru implementasi metode *hypnoteaching* ketiga, yaitu *leading*. Guru setelah menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik diminta untuk membuat kelompok 4-5 orang. Kelas III dikarenakan masih tergolong kelas bawah, bu Alamah selaku guru kelas III memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok.¹⁹ Kelompok diskusi setelah dibentuk, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang soal yang ada di dalam LKS, soal tersebut jika ada yang kurang faham bisa ditanyakan kepada temannya. Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi agar peserta didik bisa lebih akrab, bisa melakukan kerjasama dalam hal mengerjakan soal, menghargai pendapat orang lain. Proses diskusi ini diberi waktu selama 10 menit, pada sesi diskusi kali ini guru tidak membedakan peserta didiknya, semua diajar dan diberi materi dengan baik.

¹⁹ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis, 19 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Gambar 4.2
Implementasi metode *hypnoteaching* tahap *leading*



Guru selama proses diskusi berlangsung memberikan kata-kata positif kepada peserta didik seperti “ayo nak semangat belajarnya, semangat mengerjakan, jangan takut bertanya ya, jangan pantang menyerah, kelas III luar biasa”. Guru saat menjelaskan pembelajaran, diskusi, evaluasi selalu menggunakan kata-kata positif untuk membangun semangat peserta didik. Tujuan diberikannya jam istirahat supaya nantinya peserta didik bisa fokus kembali mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan. Mengajar menggunakan kata-kata positif tersebut, termasuk langkah *hypnoteaching* yang keempat yang dilakukan. Peserta didik saat proses diskusi berlangsung diajarkan untuk selalu mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan guru setelah itu mengulas materi kembali dan mengajarkan materi tersebut kepada temannya yang belum paham, teman yang dijelaskan materi tersebut yaitu teman kelompok diskusi.²⁰

Peserta didik juga diajarkan untuk memuji temannya, contoh kalimat pujian “terimakasih teman penjelasanmu bagus, karenamu aku bisa lebih paham, terimakasih ya”.²¹ Ajarkan dan puji yang dilakukan guru di kelas III termasuk langkah implementasi *hypnoteaching* yang kelima. Peserta

²⁰ Alamah, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²¹ Alamah, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

didik setelah melakukan diskusi dan mengerjakan soal yang diberikan guru, diberi waktu 5 menit untuk istirahat. Diskusi dilanjut lagi setelah istirahat selesai, kemudian peserta didik diminta maju kedepan menyampaikan hasil diskusi. Peserta didik yang sudah berani maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi akan diberikan tepuk salut sebagai *reward*. Guru tidak lepas tangan setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusi, guru kemudian memberikan penguatan tentang jawaban peserta didik dan memberikan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berupa lisan ataupun tulisan, evaluasi dilakukan untuk mengecek seberapa kemampuan peserta didik setelah penerapan metode *hypnoteaching* di kelas.²²

Guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, selalu menjaga ucapan dan tingkah laku. Menjaga ucapan dan tingkah laku, seharusnya tidak hanya saat proses kegiatan berlangsung, di luar kelas guru juga harus menjaga ucapan dan tingkah laku, karena peserta didik pasti akan meniru apa yang dilakukan guru nya. Proses memberikan contoh ucapan dan tingkah laku guru dinamakan *modelling*. *Modelling* ini langkah terakhir yang diberikan guru saat menerapkan metode *hypnoteaching* karena proses memberikan contoh ucapan dan tingkah laku merupakan kunci dari metode *hypnoteaching*.²³

Gambar 4.3

Implementasi metode *hypnoteaching* tahap *modeling*



²² Samsul Hadi, wawancara oleh penulis 19 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²³ Alamah, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar pada Kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Keberhasilan peningkatan kegiatan belajar mengajar di dalam implementasi metode *hypnoteaching* merupakan suatu hal yang diharapkan. Termasuk juga guru MI Darul Ulum 02, ketika implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 dengan hasil yang maksimal dan baik. Keberhasilan implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III ada beberapa faktor yang menghambat proses implementasi metode *hypnoteaching* dan faktor yang pendukung. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.²⁴

Faktor pendukung dan penghambat merut bapak Samsul Hadi bahwa:

“Faktor pendukungnya itu dari gurunya sendiri dan sarana prasarana sedangkan factor penghambat yaitu karakter peserta didik yang berbeda.”

Faktor pendukung dalam implementasi metode *hypnoteaching* saat pembelajaran berlangsung membuat dampak positif bagi pembelajaran tersebut karena akan terciptanya suasana pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut terbukti saat kegiatan observasi peneliti menemukan bahwa di MI Darul Ulum 02 dari segi pendukungnya terletak pada Kesiapan guru, kematangan guru mengenai materi pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*. Guru yang sudah memiliki kesiapan tentang metode *hypnoteaching*, menguasai materi, membuat implementasi metode *hypnoteaching* berjalan dengan lancar. Kesiapan guru, kematangan guru mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* karena guru di sekolah

²⁴Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02, dikutip pada pada 27 Januari 2022

ini mengikuti seminar dan workshop mengenai metode *hypnoteaching*.²⁵

Faktor pendukung dan penghambat menurut Ibu Alamah bahwa:

“Faktor pendukungnya itu dari sumber belajar yang memadai, sarana dan prasana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat itu dari karakter peserta didik yang berbeda, kurangnya durasi waktu saat pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.”

Sumber pembelajaran yang memadai menjadi faktor pendukung dari implementasi metode *hypnoteaching* karena dengan adanya sumber pembelajaran, membuat peserta didik lebih siap untuk belajar dan mengerti tentang materi pembelajaran yang dijelaskan gurunya.²⁶ Sarana dan prasana yang memadai dan lengkap di kelas maupun di madrasah membuat proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *hypnoteaching* lebih efektif. Situasi madrasah dan kondisi kelas yang kondusif menjadikan faktor pendukung implementasi metode *hypnoteaching* karena dengan adanya situasi kelas yang kondusif, peserta didik akan konsentrasi, mendengarkan instruksi dari guru dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Faktor pendukung dalam implementasi metode *hypnoteaching* tidak hanya dari luar tapi juga pada diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang konsentrasi dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *hypnoteaching* membuat metode *hypnoteaching* bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin.²⁷

Metode *hypnoteaching* dalam penerapannya, jika terdapat faktor pendukungnya maka terdapat pula faktor penghambatnya. Adanya faktor pendukung mampu membuat implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III di MI Darul Ulum 02 dapat berjalan

²⁵ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Alamah, wawancara oleh penulis 27 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02, dikutip pada pada 28 Januari 2022

dengan lancar. Faktor yang menjadi penghambat agar dapat ditingkatkan lagi prosesnya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. penghambat Implementasi metode *hypnoteaching* di MI Darul Ulum 02 pada kelas III tidak selalu dan semuanya berjalan dengan lancar, terkadang juga terdapat kendala dalam implementasi maupun penerapan, baik itu dari peserta didik, sarana dan prasarana maupun dari gurunya itu sendiri. Faktor penghambat implemementasi metode *hypnoteaching* tergolong tidak begitu besar. Faktor penghambat implementasi metode *hypnoteaching* yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Kurangnya durasi waktu pembelajaran saat implementasi metode *hypnoteaching* yang dilaksanakan guru dan peserta didik kelas III, saya sebagai guru yang menerapkan metode *hypnoteaching* merasa kesulitan dalam memperhatikan peserta didik karena banyaknya pessenger didik kelas III.²⁸ Kurangnya durasi waktu saat implementasi metode *hypnoteaching* di kelas, guru yang menerapkan metode *hypnoteaching* merasa waktunya kurang banyak, saat pembelajaran daring bulan kemarin tidak dapat menerapkan metode *hypnoteaching* dengan sepenuhnya. Guru hanya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik karena keterbatasan waktu.²⁹

Peserta didik masih ada yang kurang berkonsentrasi, gaduh, berbicara di kelas, dan tidak mendengarkan guru saat pembelajaran, hal tersebut yang membuat peserta didik untuk sulit memahami dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga membuat peserta didik kurang memahami apa yang dijelaskan guru tersebut. Hambatan lain dalam implementasi metode

²⁸ Alamah, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Dokumentasi dan observasi MI Darul Ulum 02, dikutip pada pada 28 Januari 2022.

hypnoteaching yaitu guru kurang mengikuti workshop maupun pelatihan seminar.³⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dimana guru mengajar memakai dan menerapkan teknik-teknik *hypnosis* untuk mensugesti peserta didik agar mendayagunakan otak supaya konsentrasi. *Hypnosis* yang dimaksud dalam metode *hypnoteaching* tidak *hypnosis* untuk menidurkan peserta didik, tetapi berupa pensusugestian kata-kata positif agar peserta didik semangat belajar dan fokus. Kata-kata positif dan serangkaian kata-kata yang diberikan guru kepada peserta yang mengarahkan pada tujuan kegiatan belajar.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alamah dan observasi pada kelas III bahwa :

“Implementasi metode *hypnoteaching*, langkah sebelum menerapkannya guru harus mempunyai niat dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru mengarahkan peserta didik untuk fokus dan *rileks*. Guru membuat peserta didik fokus dengan memberikan yel-yel sebagai penyemangat untuk menumbuhkan semangat peserta didik, kemudian baru menjelaskan materi pembelajaran. Guru saat kegiatan belajar mengajar selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk semangat belajar dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Metode *hypnoteaching* berhubungan dengan teknik-teknik hipnosis, tetapi saat implementasi metode *hypnoteaching* guru tidak menidurkan peserta didik. Guru disini hanya membuat peserta didik fokus dan membawa peserta didik ke kondisi *light hypnosis* yang

³⁰ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

³¹ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, (Jakarta: Diva Press, 2014), 19.

membuat peserta didik terbawa dari gelombang otak betha ke alpha.”³²

Metode ini lebih menekankan peserta didik untuk fokus dan mendengarkan arahan guru dengan baik. Guru kelas III di MI Darul Ulum 02 menggunakan metode hypnoteaching dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menerapkan metode hypnoteaching pada mata pembelajaran PPKN, Bahasa Indonesia dan SKI, hypnoteaching tidak diterapkan ke semua pembelajaran. Guru menerapkan metode hypnoteaching pada ketiga mata pembelajaran tersebut, karena pembelajaran tersebut dirasa cocok untuk diterapkan metode hypnoteaching.³³

Implementasi metode hypnoteaching di MI Darul Ulum 02 pada kelas III, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ajaib kepada peserta didik supaya semangat belajar, memberikan yel-yel dan menyuruh peserta didik untuk fokus mendengarkan arahan guru. Guru memberikanyel-yel kepada peserta didik seperti tepuk semangat.³⁴ Peserta didik fokus dan semangat belajar, sehingga membuat guru mudah mengondisikan kelas dan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. Kegiatan belajar mengajar yang efektif membuat kegiatan belajar mengajar meningkat. Pengoptimalan otak dengan cara berkonsentrasi dan fokus melalui pemberian sugesi dengan kata-kata positif yang bertujuan untuk membangun dan dapat mengondisikan kelas agar kegiatan belajar mengajar meningkat dengan baik. Implementasi metode *hypnoteaching* dilakukan oleh dua guru yaitu Ibu Alamah wali kelas III sekaligus guru Bahasa Indonesia, PPKN dan Bapak Samsul Hadi yang menjabat sebagai Waka dan guru SKI.³⁵

³² Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melihat Prestasi Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 133.

³³Data sumber hasil observasi pembelajaran di kelas III MI Darul Ulum 02, dikutip pada 28 Januari 2022.

³⁴ Salami, “*Hypnotic dan Hypnoteaching*”, Uin Ar-Raniry III, no.I (2017): 39.

³⁵ Alamah, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Metode *hypnoteaching* tidak terlepas dari gaya belajar yang melibatkan peserta didik supaya terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Pembelajaran yang terjadi guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga aspek aspek yang berguna di kehidupan sehari-hari di luar kelas dan di masyarakat. Implementasi metode *hypnoteaching* yang diajarkan guru untuk melatih mental peserta didik, konsentrasi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Implementasi metode *hypnoteaching* yang dilakukan guru yaitu guru sebagai fasilitator pembelajaran dan motivator (pemberi motivasi) dan peserta didik sebagai obyeknya. Guru sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru membuat peserta didik fokus dan rileks terlebih dahulu. Peserta didik setelah rileks, kemudian guru menjelaskan pembelajaran dengan jelas sekaligus menarik dan mengikuti arahan maupun sugesti-sugesti dari guru. Penggunaan kata-kata positif ini disesuaikan kemampuan peserta didik, cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak menerima kata-kata negatif.³⁶Kata-kata positif yang diberikan guru dapat memberikan dampak psikis kepada peserta didik, baik kata-kata positif disampaikan melalui lisan maupun tulisan.³⁷

Guru dalam implementasi metode *hypnoteaching* disini hanya sebagai fasilitator dan motivator, keberhasilan seluruhnya tergantung pada peserta didik yaitu obyeknya. Guru hanya memberikan arahan-arahan kepada peserta didik agar fokus dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan prestasi peserta didik sesuai dengan tujuan MI Darul Ulum 02 yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.³⁸ Metode *hypnoteaching* akan menjadikan peserta didik lebih aktif, kondusif, fokus dan komunikatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

³⁶Data sumber hasil observasi pembelajaran di kelas III MI Darul Ulum 02, dikutip pada 28 Januari 2022.

³⁷N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2012), 87.

³⁸ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsul Hadi bahwa:

“Guru menerapkan metode *hypnoteaching* mengkolaborasi metode *hypnoteaching* dengan metode yang lain. Metode yang dikolaborasi dengan metode *hypnoteaching* yaitu metode saat menjelaskan materi yaitu metode ceramah, sedangkan agar peserta didik aktif yaitu metode tanya jawab dan diskusi. Metode lain yang saya pakai tersebut melibatkan peserta didik agar aktif dan komunikatif dengan metode yang menyenangkan dan menarik. Pemberian metode yang berbeda dengan guru yang lain, yaitu metode *hypnoteaching*. Metode yang menarik, unik dan berbeda dapat membuat kegiatan belajar mengajar meningkat.”³⁹

Metode *hypnoteaching* yang diterapkan pada kelas III dengan memberikan arahan maupun sugesti kepada peserta didik. Guru memberikan sugesti berupa kata kata positif bahwa Bahasa Indonesia pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran menarik dengan penggunaan *hypnoteaching* di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan kata-kata positif kepada peserta didik untuk membangun semangat peserta didik.⁴⁰ Guru awal pembelajaran melakukan langkah permulaan dengan cara rileksasi dengan mengondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru berperan atau bertindak sebagai penghipnotis (pemberi sugesti), sedangkan peserta didik berperan sebagai suyet atau orang yang dihipnotis (penerima sugesti) dalam proses implementasi metode *hypnoteaching*. Hipnotis disini yang dimaksud guru tidak sepenuhnya menidurkan peserta didik saat memberikan sugesti. Guru hanya memberikan kata-kata positif kepada peserta didik sesuai dengan bahasa peserta

³⁹ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ Hasbullah dan Eva Yuni Rahmawati, “Pengaruh Penerapan metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”, 86.

didik untuk alat komunikasi antara guru dan peserta didik, sesuai yang diinginkan peserta didik.⁴¹ Guru memberikan sugesti yaitu peserta didik di buat rileks dan diturunkan gelombang otaknya, dari pikiran sadar ke dalam pikiran bawah sadar.

Peserta didik kelas III rata-rata menyukai penerapan metode hypnoteaching, karena metode ini dirasa sebagai metode pembelajaran yang unik, menarik, tidak membosankan dan membuat kelas menjadi kondusif sehingga guru yang mengajar di kelas ini di tunggu-tunggu kedatangannya. Indah Aulia Fatma senang dengan penerapan metode hypnoteaching karena membuat dia dan teman-teman semangat belajar dan situasi kelas tidak ramai lagi bu. Sehingga pada saat pembelajaran yang menggunakan metode tersebut membuat dia dan teman ingin selalu menunggu guru saat mengajar di kelas.⁴² Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode hypnoteaching, menunjukkan bahwa peserta didik senang dengan cara mengajar guru menggunakan metode tersebut.

Semangat peserta didik tersebut terjadi karena alasan yang jelas, respon yang terjadi dari perangsang-perangsang tertentu contohnya gurunya sendiri.⁴³ Kegiatan belajar meningkat karena semangat belajar peserta didik yang tinggi, peserta didik yang tidak kesulitan pelajar dan pengelolaan kelas yang baik. Implementasi metode *hypnoteaching* membuat peserta didik untuk aktif dan komunikatif antara peserta didik dan guru. Bentuk dari peserta didik yang aktif dan komunikatif dapat dilihat dari peserta didik saat mendengarkan pembelajaran, mengikuti pembelajaran, pemberian arahan dari guru dan mengerjakan soal yang diberikan guru.⁴⁴

⁴¹ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, 22.

⁴² Indah Aulia Fatma, wawancara oleh penulis 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁴ Data sumber hasil observasi pembelajaran di kelas III MI Darul Ulum 02, dikutip pada 28 Januari 2022.

2. Analisis Data Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Kelas III di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Keberhasilan suatu proses di dalam implementasi metode *hypnoteaching* merupakan sesuatu yang diharapkan. Guru di MI Darul Ulum 02 dalam menerapkan metode *hypnoteaching* pada kelas III mengharap keberhasilan dari metode *hypnoteaching*. Suatu pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, sebagai apapun metode pembelajaran pastinya tidak sesuai apa yang diharapkan yaitu mempunyai sisi positif dan negatifnya.

Guru jika menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran maka pembelajaran yang sedang berlangsung akan mudah kondusif dan tentunya mendukung karena hal tersebut mempengaruhi peserta didik. Faktor yang membuat metode *hypnoteaching* berjalan dengan lancar merupakan faktor pendukung metode ini, tetapi faktor yang mendukung bisa disebut dengan kelebihan dari metode tersebut. Semangat dan motivasi peserta didik yang bagus merupakan faktor pendukung metode *hypnoteaching*. Semangat peserta didik yang tinggi membuat antusias peserta didik untuk belajar semakin meningkat, dan menjadikan implementasi metode *hypnoteaching* berjalan dengan lancar. Semangat peserta didik berasal dari guru yang memberikan motivasi dan membuat mereka untuk semangat belajar.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alamah dan observasi implementasi metode *hypnoteaching* pada kelas III bahwa:

“Faktor pendukung Implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III yaitu dengan adanya fasilitas, sarana dan prasana bisa dijadikan peserta didik untuk memperdalam dan memperluas pemahaman materi dan sumber belajar, semangat dan antusias peserta

⁴⁵ Ega Rima Wati dan Shita Kusuma, *Menjadi Guru dengan Hypnoteaching*, 28.

didik. Semangat tersebut berasal dari guru yang memberikan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya durasi waktu dalam implementasi metode *hypnoteaching*, karakter peserta didik yang berbeda, peserta didik yang tidak fokus saat kegiatan belajar mengajar.”

Mengacu pada teori Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma bahwa faktor pendukung dari implementasi metode *hypnoteaching* yaitu semangat peserta didik yang tinggi dan antusias belajar peserta didik, guru yang memotivasi membuat peserta didik semangat belajar, sarana prasana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya dari kurangnya durasi waktu dan karakter peserta didik yang berbeda.

Implementasi metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas III terdapat faktor pendukungnya. Faktor pendukung dari implementasi metode *hypnoteaching* yaitu faktor yang mendukung keberhasilan metode pembelajaran tersebut, dengan adanya faktor pendukung membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi baik dan lancar.⁴⁶ Faktor pendukung yang membuat peserta didik untuk selalu semangat belajar, dengan adanya fasilitas, sarana dan prasana bisa dijadikan peserta didik untuk memperdalam dan memperluas pemahaman materi yang sudah dijelaskan dan diteri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memaksimalkan sarana dan prasana sebagai media pendukung dari implementasi metode *hypnoteaching*. Sarana dan prasarana di MI Darul Ulum 02 mendukung proses implementasi metode *hypnoteaching* berupa meja kursi, papan tulis, sumber ajar, proyektor, pengeras suara, ruang kelas, ruang perpustakaan dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁴⁷

Faktor penghambat dari implementasi metode *hypnoteaching* adalah karakteristik peserta didik yang berbeda. Karakter peserta didik yang berbeda bisa mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Konsentrasi yang

⁴⁶ Alamah, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Data sumber hasil observasi di MI Darul Ulum 02, dikutip pada 28 Januari 2022.

berbeda membuat metode tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Daya konsentrasi peserta didik bisa diukur dengan melakukan uji sugestibilitas sebelum menerapkan metode *hypnoteaching*.⁴⁸

Tahapan ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dalam kondisi relaksasi yang ringan atau belum, mengetahui hal tersebut untuk memastikan peserta didik sudah siap untuk di *hypnolearning*.⁴⁹ Uji sugestibilitas walaupun sudah dilakukan, tetapi hambatan ini sering dialami peserta didik di kelas III yang membuat guru harus lebih mengenal peserta didik. Hambatan ini membuat guru tertantang untuk lebih dekat, akrab dengan peserta didik karena hal tersebut dapat membuat kelas menjadi unik, nyaman, kondusif, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa sebagai apapun metode pembelajaran pastinya mempunyai faktor pendukung dan penghambat, begitupun metode *hypnoteaching*.

Faktor pendukung dalam implementasi metode *hypnoteaching* didalam teori dan di lapangan sama karena faktor pendukung dari metode tersebut yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, situasi madrasah yang kondusif, dan sumber ajar yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan lebih mudah untuk memperdalam materi pembelajaran. Konsentrasi dan antusias peserta didik juga mendukung implementasi metode *hypnoteaching*. Faktor penghambat dari implementasi metode *hypnoteaching* yaitu karakter peserta didik yang berbeda. Karakter peserta didik yang berbeda membuat guru kesulitan untuk memperhatikan peserta didik karena sekian banyaknya peserta didik. Memperhatikan peserta didik membutuhkan banyak waktu, sehingga hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif.⁵⁰

⁴⁸ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk Paud dan TK*, 46.

⁵⁰ Data sumber hasil observasi di MI Darul Ulum 02, dikutip pada 28 Januari 2022.